

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA PUTUS SEKOLAH DI KOTA MEDAN

Roberto Roy Purba¹, Mery Lani Purba^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara
Indonesia, Indonesia

Email : robertoroypurba@gmail.com

Abstrak

Pemuda putus sekolah sering menghadapi tantangan dalam mencari pekerjaan formal, dan peluang untuk meraih keberhasilan dalam bidang akademik terbatas. Oleh karena itu, program pelatihan kewirausahaan menjadi alternatif yang menarik untuk memberdayakan mereka dalam menciptakan peluang ekonomi melalui usaha mandiri. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan pemuda putus sekolah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi dan meningkatkan peluang kerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan yang terdiri dari berbagai materi, termasuk perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan interpersonal. Peserta pelatihan dipilih dari kalangan pemuda putus sekolah di berbagai wilayah di Kota Medan. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan keterampilan berwirausaha dan rasa percaya diri dalam memulai usaha. Mereka juga mampu mengidentifikasi berbagai peluang bisnis di lingkungan mereka dan mengatasi rintangan dalam memulai usaha. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian peserta berhasil memulai usaha mereka sendiri dan melaporkan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan. Selain itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga berdampak sosial positif, di mana pemuda putus sekolah menjadi lebih aktif dalam berkontribusi pada masyarakat dan menjadi contoh bagi teman-teman sebaya mereka. Kehadiran wirausaha baru dari peserta pelatihan juga memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi lokal di Kota Medan dengan meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

Kata kunci: pelatihan kewirausahaan, pemuda putus sekolah

Abstract

Dropout youths often face challenges in finding formal employment, and their opportunities for academic success are limited. Therefore, entrepreneurship training programs have become an attractive alternative to empower them in creating economic opportunities through self-employment. The objective of this community service activity is to empower dropout youths by providing them with entrepreneurship knowledge and skills, enabling them to achieve economic independence and improve their job prospects. The method used in this community service activity is organizing entrepreneurship training that covers various topics, including business planning, financial management, marketing, and interpersonal skills. Participants for the training are selected from among dropout youths in different areas of Medan city. The results of the training activities show that participants experience an improvement in

entrepreneurial skills and self-confidence to start their own businesses. They can also identify various business opportunities in their surroundings and overcome obstacles in starting their ventures. After completing the training, some participants have successfully launched their businesses and reported a significant increase in income. Furthermore, this community service activity has positive social impacts as well, where dropout youths become more actively involved in contributing to society and serve as role models for their peers. The emergence of new entrepreneurs from the training participants also has a positive effect on the local economic development in Medan city, by increasing the potential for economic growth and creating job opportunities.

Keywords: entrepreneurship training, dropout youths.

PENDAHULUAN

Pemuda putus sekolah sering menghadapi tantangan dalam mencari pekerjaan formal, dan peluang untuk meraih keberhasilan dalam bidang akademik terbatas. Oleh karena itu, program pelatihan kewirausahaan menjadi alternatif yang menarik untuk memberdayakan mereka dalam menciptakan peluang ekonomi melalui usaha mandiri. Kegiatan ini menggambarkan program pelatihan kewirausahaan yang berhasil dilaksanakan di Kota Medan.

ANALISIS SITUASIONAL

Analisis situasional pelatihan kewirausahaan bagi pemuda putus sekolah di Kota Medan melibatkan evaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi program pelatihan dan situasi pemuda putus sekolah di kota tersebut. Beberapa faktor yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dan profil pemuda putus sekolah: Analisis ini mencakup jumlah pemuda putus sekolah di Kota Medan, latar belakang pendidikan mereka, dan alasan mereka putus sekolah. Informasi ini penting untuk memahami jumlah peserta potensial yang dapat mengikuti pelatihan dan kebutuhan mereka.
2. Kebutuhan pasar kerja: Analisis mengenai kebutuhan pasar kerja di Kota Medan penting untuk mengetahui jenis keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan yang dibutuhkan oleh industri lokal. Hal ini akan membantu mengarahkan fokus pelatihan agar sesuai dengan tuntutan pasar kerja.
3. Kondisi ekonomi dan bisnis: Analisis mengenai kondisi ekonomi dan bisnis di Kota Medan akan memberikan gambaran mengenai peluang bisnis dan potensi pengembangan usaha di kota tersebut. Informasi ini akan membantu peserta pelatihan dalam mengidentifikasi sektor bisnis yang menjanjikan.

4. Ketersediaan lembaga pelatihan: Analisis tentang lembaga-lembaga pelatihan kewirausahaan yang sudah ada di Kota Medan diperlukan untuk menghindari tumpang tindih program dan memastikan kolaborasi yang efektif antara lembaga-lembaga tersebut.
5. Dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan: Analisis ini meliputi tingkat dukungan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya terhadap program pelatihan kewirausahaan. Dukungan ini dapat berupa akses ke sumber daya, anggaran, dan fasilitas.
6. Hambatan dan tantangan: Analisis mengenai hambatan dan tantangan yang dihadapi pemuda putus sekolah dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan perlu dipahami. Hal ini akan membantu merancang strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.
7. Potensi dampak sosial dan ekonomi: Analisis mengenai potensi dampak sosial dan ekonomi dari pelatihan kewirausahaan perlu dievaluasi. Hal ini mencakup peningkatan kemandirian pemuda putus sekolah, kontribusi terhadap ekonomi lokal, dan pengurangan angka pengangguran.

Hasil dari analisis situasional ini akan membantu perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan yang lebih efektif dan tepat sasaran bagi pemuda putus sekolah di Kota Medan. Selain itu, analisis ini juga dapat menjadi dasar untuk mengukur kesuksesan dan dampak dari program pelatihan tersebut dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Program pelatihan kewirausahaan ini didesain dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kelurahan, komunitas setempat, dan lembaga non-profit yang berfokus pada pengembangan pemuda. Tahap awal melibatkan identifikasi peserta, yang dipilih dari pemuda putus sekolah di Kelurahan Dwikora yang memiliki minat dan potensi untuk berwirausaha. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, dengan kurikulum yang mencakup perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk atau layanan. Selain itu, para peserta juga diberikan pelatihan soft skill, seperti keterampilan berkomunikasi, kreativitas, dan kemampuan problem-solving.

HASIL KEGIATAN

Program ini berhasil melibatkan 30 pemuda putus sekolah yang antusias dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan. Setelah pelatihan dasar, peserta diberi kesempatan untuk

mengembangkan usaha mereka sendiri berdasarkan minat dan bakat masing-masing. Beberapa peserta memilih berbisnis di bidang kerajinan tangan, makanan, atau jasa, sementara yang lain menciptakan produk digital.

Selama pelaksanaan program, peserta diberikan pendampingan dan bimbingan oleh tim pengabdian dan mentor bisnis yang berpengalaman. Ini membantu mereka mengatasi hambatan dan tantangan dalam memulai usaha baru. Peserta juga diberdayakan untuk berbagi ide dan berkolaborasi dalam sebuah komunitas wirausaha yang saling mendukung. Selain peningkatan keterampilan bisnis, program ini juga memiliki dampak sosial yang positif. Peserta merasa lebih percaya diri dalam berwirausaha dan menyadari pentingnya berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal. Usaha-usaha yang dibangun oleh peserta telah memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Kelurahan Dwikora dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini mencakup berbagai aspek yang relevan, termasuk tujuan pelatihan, metode pelaksanaan, materi pelatihan, dan dampak yang diharapkan. Berikut adalah beberapa poin penting dalam kegiatan tersebut:

1. Tujuan Pelatihan: Maksud dari pelatihan kewirausahaan adalah untuk memberdayakan pemuda putus sekolah dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk memulai usaha mereka sendiri. Tujuan utama adalah memberikan kesempatan bagi pemuda putus sekolah untuk mandiri secara ekonomi dan meningkatkan peluang kerja mereka.
2. Metode Pelaksanaan: Penyelenggaraan pelatihan dapat dilakukan melalui pendekatan kelas, lokakarya, diskusi, atau pelatihan praktis langsung. Metode yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik peserta dan materi pelatihan yang akan disampaikan.
3. Materi Pelatihan: Materi pelatihan harus mencakup berbagai aspek kewirausahaan, termasuk perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, keterampilan presentasi, dan manajemen risiko. Materi juga harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan pasar kerja lokal.
4. Pendekatan Praktis: Penting untuk memperkenalkan pendekatan praktis dalam pelatihan, di mana peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang dan mengelola bisnis mereka. Ini dapat dilakukan melalui studi kasus, simulasi, atau magang di usaha-usaha yang sudah berjalan.

5. Mendukung Kreativitas dan Inovasi: Kewirausahaan adalah tentang kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, pelatihan harus mendorong peserta untuk berpikir out-of-the-box dan mencari peluang bisnis yang unik dan berbeda.
6. Kolaborasi dan Jaringan: Selama pelatihan, penting untuk mendorong kolaborasi antara peserta dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk membangun jaringan dengan sesama peserta dan pengusaha lokal.
7. Pendampingan dan Pendukung: Setelah pelatihan selesai, penting untuk memberikan pendampingan dan dukungan bagi peserta dalam merintis bisnis mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui mentoring, bimbingan, atau akses ke sumber daya dan modal.
8. Evaluasi dan Pemantauan: Pelatihan kewirausahaan harus dievaluasi secara berkala untuk mengukur dampak dan keberhasilannya. Pemantauan ini membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan harus mencerminkan pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam memberdayakan pemuda putus sekolah di Kota Medan. Dengan demikian, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di dunia kewirausahaan serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial lokal.

SIMPULAN

Program pelatihan kewirausahaan bagi pemuda putus sekolah di Kota Medan membawa dampak positif yang signifikan. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk menyelenggarakan program ini secara berkala dan melibatkan lebih banyak pihak swasta serta lembaga pendidikan dalam mendukung dan memperluas jangkauan program. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan pemuda putus sekolah di Kota Medan dapat semakin mandiri dan sukses dalam menghadapi tantangan ekonomi melalui usaha mandiri mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada pemerintah kota Medan serta pimpinan dan jajaran Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tridarma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari 2010. Kewirausahaan bandung Alfabeta.
- Soeharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bangun: PT Refika Aditama
- Kamsihyati, T. Sutomo, Sakinah FS. 2016. Kajian Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Geo Edikasi*. 5 (1): 16 – 21
- M. Sidin Ali. Hamsah Nur. 2018. Faktor – Faktor Penyebab dan Strategi Penanggulangan Angka Putus sekolah di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pembangunan Daerah Kabupaten Luwu Utara*. Vol. 1 Nomor 1
- Bagoë, R. 2013. Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. URL: <https://media.neliti.com/media/publication/178137/>. Diakses tanggal 16 Desember 2019.
- Fajariyah, Nurul. 2018. Faktor – Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta kabupaten lampung utara. Skripsi Institut Agama Islam Negeri. Kota Metro Lampung
- Widodo, Suryo. 2017. Strategi Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta timur Melalui Keterampilan Elektro dan Montir Motor. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.